JURNAL CASH FLOW
VOLUME 1 No. 1 | Desember 2022: Hal 12-24
E-ISSN: XXXX-XXXX

Cash Flow
JURNAL MANAJEMEN

PENGARUH PENGALAMAN, PENGETAHUAN, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT *JUDGMENT* PADA INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN BANTAENG

A. Musfirah Usman*[1], Rustan DM[2], Sylvia Sjarlis[3]
[1] Program Pascasarjana Magister manajemen, ITBNobel Indonesia Makassar
[2] Program Pascasarjana Magister manajemen, ITBNobel Indonesia Makassar
[3] Program Pascasarjana Magister manajemen, ITBNobel Indonesia Makassar
e-mail: [1]musfirah.itda@gmail.com, [2]rustandm66@gmail.com ,[3]sylviasjarlis@stienobel-indonesia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman, pengetahuan, dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng dengan waktu penelitian selama 2 bulan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgment*, sedangkan pengalaman dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*. Secara simultan, pengalaman, pengetahuan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*, dimana variabel pengetahuan berpengaruh dominan terhadap audit *judgment* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi R2 atau R Square adalah sebesar 0,515. Hasil ini berarti bahwa variabel Pengalaman, Pengetahuan, dan Kompleksitas Tugas memiliki hubungan dengan Audit *Judgment* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng sebesar 51,5% dan sisanya 48,5% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: Pengalaman, Pengetahuan, Kompleksitas Tugas, Audit *Judgment*

Abstract

This study aims to determine and analyze the influence of experience, knowledge, and task complexity on the audit judgment at the Regional Inspectorate of Bantaeng Regency. The type of research used in this research is quantitative descriptive. This research was conducted at the Regional Inspectorate Office of Bantaeng Regency with a research time of 2 months. The types and sources of data used in this study are primary data. The analytical method used is Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study prove that knowledge has a positive and significant effect on audit judgment, while experience and task complexity have no significant effect on audit judgment. Simultaneously experience, knowledge and task complexity affect audit judgment, where the knowledge variable has a dominant effect on audit judgment at the Regional Inspectorate of Bantaeng Regency. This study resulted in the value of the coefficient of determination R2 or R Square was 0.515. This result means that the variables of Experience, Knowledge, and Task Complexity have a relationship with Audit Judgment at the Regional Inspectorate of Bantaeng Regency by 51,5% and the remaining 48,5% is explained by other reasons outside this research.

Keywords: *Experience, Knowledge, Task Complexity, Audit Judgment*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, setiap organisasi baik organisasi di sektor swasta maupun pemerintah dalam menjalankan fungsinya membutuhkan pengawasan yang baik. Baik itu pengawasan dalam pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal (SPI) maupun dari segi kewajaran laporan keuangan. Pengawasan ini dilaksanakan oleh auditor, baik auditor dari Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) maupun auditor eksternal (BPK).

Dalam melaksanakan penugasan audit, seorang auditor harus mampu mengevaluasi berbagai informasi dalam jumlah yang cenderung banyak untuk memenuhi

standar pengawasan, yaitu bukti audit yang kompeten yang harus cukup dan material. Bukti ini diperoleh melalui pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi yang akan menjadi dasar untuk menyimpulkan temuan dan rekomendasi. Saat menyimpulkan rekomendasi, seorang auditor membutuhkan audit judgement yang merupakan pendapat atau pertimbangan dari auditor terkait dengan bukti audit. Oleh karena itu *judgment* dalam pengambilan keputusan menjadi proses yang sangat penting dan tidak dapat terlepas dari proses audit. *Judgment* merupakan aktivitas penting dalam pelaksanaan audit. Hal ini dapat diartikan bahwa *judgment* yang dihasilkan auditor akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesimpulan akhir yang akan dihasilkan sehingga akan mempengaruhi ketepatan pengambilan keputusan yang diambil oleh pihak di luar entitas organisasi (Wijayatri, 2010).

Praditaningrum dan Januarti (2011) dalam penelitiannya menyatakan seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman akan semakin peka dan sensitif dalam memahami setiap informasi dan bukti yang relevan terkait keputusan yang akan dihasilkannya. Pengalaman kerja yang tinggi dari suatu individu akan mempermudah individu tersebut untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan dapat mengubah pola pikir individu itu sendiri menjadi lebih baik dalam mencapai sebuah tujuan (Puspaningsih, 2004). Lamanya waktu kerja biasanya dikaitkan dengan pengalaman. Lamanya suatu individu dalam melakukan suatu pekerjaan akan menghasilkan penyerapan atas informasi serta perilaku dari kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan suatu tugas (Ulfa, 2011 dalam Nugraha, 2015).

Libby (1995) mengatakan bahwa kinerja seseorang dapat diukur dengan beberapa unsur antara lain kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman (*experience*). Auditor yang memiliki pengetahuan yang luas melakukan *judgement* dengan lebih baik dari pada dengan yang tidak berpengetahuan luas. Untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit, auditor dituntut untuk memiliki keahlian (*expertise*), yang terdiri dari unsur pengalaman dan pengetahuan. Auditor harus memiliki pengetahuan yang bersifat umum maupun yang khusus, yang meliputi pengetahuan area *auditing*, akuntansi, dan karakteristik yang dimiliki oleh kliennya.

Kompleksitas tugas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi audit *judgment*. Kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas (Yustrianthe, 2012). Semakin kompleks tugas seorang auditor, maka hal ini dapat mempengaruhi *judgement* yang akan diberikan. Proses pengolahan informasi terdiri dari tiga tahapan, yaitu: input, proses, output. Pada tahap input dan proses, kompleksitas tugas meningkat seiring bertambahnya faktor *cues*. Terdapat perbedaan antara pengertian banyaknya *cues* yang diadakan (*number of cues avilable*) dengan banyaknya *cues* yang terolah (*number of cues processed*). Banyaknya *cues* yang ada, seorang *decision maker* harus berusaha melakukan penilaian terhadap *cues-cues* tersebut (meliputi upaya penyeleksian dan pertimbangan-pertimbangan) dan kemudian mengintegrasikannya kedalam suatu *judgement* (pendapat). Dengan adanya tugas yang semakin kompleks akan mendorong seorang auditor untuk melakukan tugasnya tidak semudah yang dibayangkan.

Dalam pelaksanaannya, proses pengawasan internal ini menjadi pertanyaan dari masyarakat dan stakeholder. Hal ini disebabkan maraknya terjadi kasus korupsi baik di pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Banyak kepala daerah dan pejabat negara yang terlibat dan harus berhadapan dengan hukum karena kasus korupsi. Berdasarkan

hasil pengamatan awal di Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng, terdapat objek audit yang pernah diperiksa oleh Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng yang kemudian disoroti oleh Lembaga Swadaya Masyarakat dan diperiksa oleh APH (Aparat Penegak Hukum) dalam hal ini Kepolisian Resort Bantaeng dan Kejaksaan Negeri. Hal ini menimbulkan keraguan di masyarakat dan stakeholder bagaimana pengawasan internal yang dilakukan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) sehingga kondisi tersebut dapat terjadi.

Dari segi pengalaman audit, Aparat Pengawasan di Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng bervariasi. Ada pegawai yang memiliki pengalaman audit lebih dari 10 tahun (60%), ada yang memiliki pengalaman audit 6-10 tahun (10%), dan ada pula yang memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun (30%). Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pelaksanaan penugasan audit. Ada pegawai yang dapat menghasilkan temuan yang berkualitas dan dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi, namun ada pula pegawai yang kurang dapat menghasilkan temuan yang berkualitas.

Dalam hal pengetahuan audit, Aparat Pengawasan di Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng juga bervariasi. Dari segi tingkat pendidikan, ada yang berlatar belakang Diploma (3,3%), S1 (63,3%), S2 (12%), dan S3 (33,3%). Dari segi latar belakang pendidikan pun bervariasi, ada pegawai yang berlatar belakang akuntansi, manajemen, hukum, sosial, sain, dan kesehatan. Dari segi pengetahuan audit pun bervariasi, ada pegawai yang telah mengikuti dan lulus ujian sertifikasi auditor, ada pula yang belum mengikuti dan belum lulus ujian sertifikasi auditor. Padahal, seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang bersifat umum maupun khusus, yang meliputi pengetahuan area *auditing*, akuntansi, dan karakteristik lain yang dimiliki auditi.

Dalam hal kompleksitas tugas, banyaknya penugasan yang diberikan kepada para Aparat Pengawasan di Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng menjadi hal tersendiri yang menuntut perhatian. Selain itu, penugasan yang bervariasi baik yang termuat dalam Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT), penugasan investigatif, maupun mandat dari pimpinan dan pihak lain mempengaruhi proses pengambilan keputusan auditor.

Dari uraian pendahuluan di atas maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab di penelitian ini, yaitu: 1) Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap audit *judgment* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng? 2) Apakah pengetahuan audit berpengaruh terhadap audit *judgment* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng? 3) Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng? 4) Apakah pengalaman audit, pengetahuan audit, dan kompleksitas tugas berpengaruh secara simultan terhadap audit *judgment* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng? Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman, pengetahuan, dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng.

Penelitian diharapkan mampu bermanfaat bagi berbagai pihak, yakni hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan memperkaya wawasan mengenai pengaruh pengalaman audit, pengetahuan audit, dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng serta hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak Inspektorat Daerah Kabupaten agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang yang dapat berpengaruh terhadap audit *judgment* dalam pelaksanaan pengawasan agar nantinya dapat menghasilkan audit yang baik dan dapat dipercaya oleh semua pihak.

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual

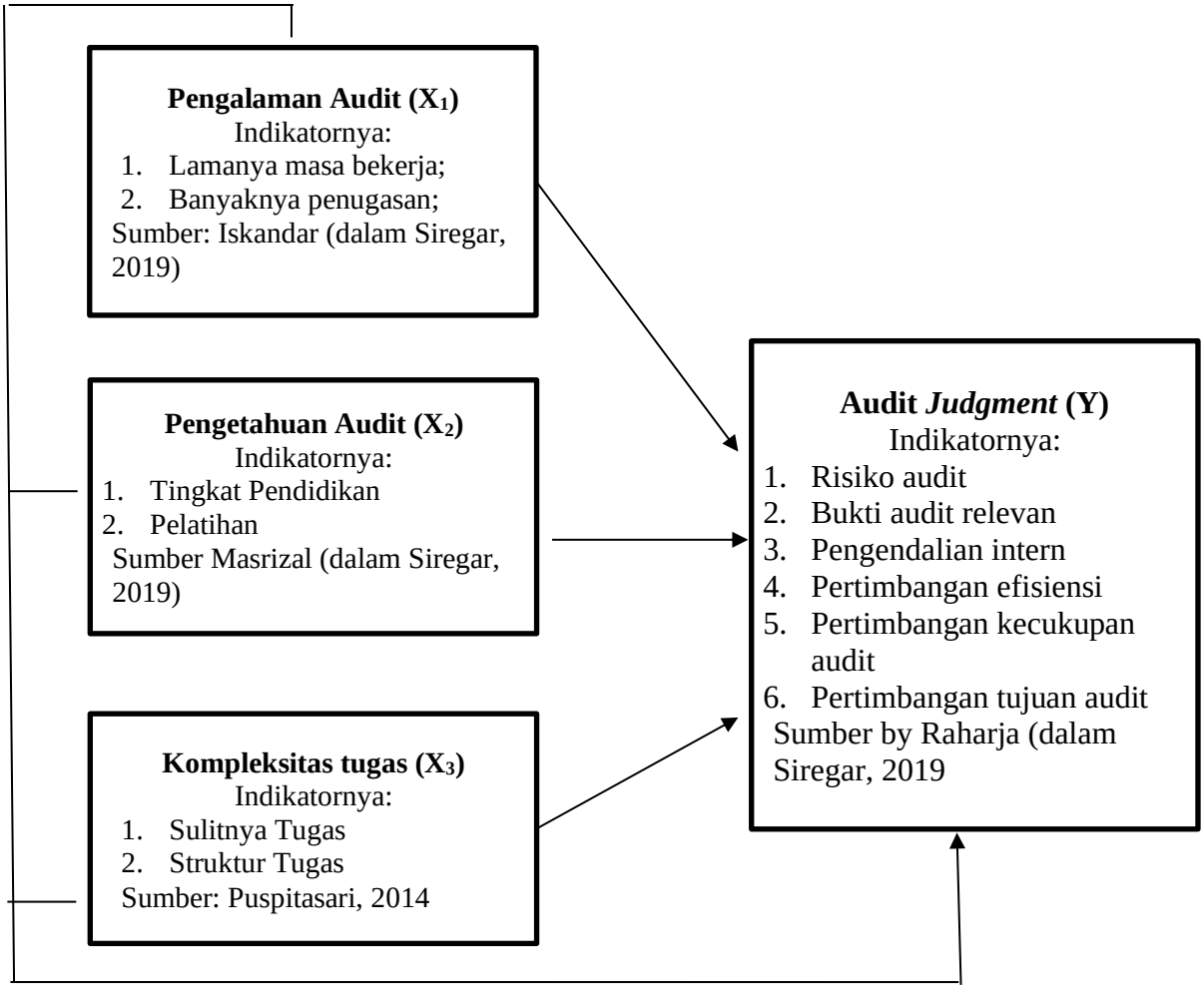

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga pengalaman audit berpengaruh terhadap audit *judgment* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng.
2. Diduga pengetahuan audit berpengaruh terhadap audit judgment pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng
3. Diduga kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng
4. Diduga pengalaman audit, pengetahuan audit, dan kompleksitas tugas berpengaruh secara simultan terhadap audit *judgment* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode kuantitatif dengan mengambil lokasi penelitian di kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng yang dilaksanakan bulan April s.d Mei 2022 melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden. Populasi dalam

penelitian ini yaitu seluruh Pejabat Fungsional Auditor, Fungsional P2UPD, dan Pejabat Struktural Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 30 orang pegawai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sampling jenuh atau sensus yaitu pengambilan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yaitu 30 orang (Sugiyono, 2012).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert dengan metode pengujian uji reliabilitas, uji validitas, dan uji signifikansi menggunakan program SPSS. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Pada pengujian hipotesis uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan tingkat signifikansi (sebesar 5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut. 1. bila nilai signifikan F > 0.05, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independenterhadap variabel dependen, 2. apabila nilai signifikan F < 0.05, maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh itu dapat dilihat pada nilai R2. Uji t berfungsi untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel pada taraf kepercayaan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil perhitungan statistik analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program computer IBM SPSS Statistic Version 25. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji muktikolinieritas pada penelitian ini dengan melihat nilai *tolerance* atau nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan asumsi apabila nilai to*lerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengalaman Audit (X_1)	0,765	1,308	Bebas Multikolinieritas
Pengetahuan Audit (X_2)	0,678	1,474	Bebas Multikolinieritas
Kompleksitas Tugas (X_3)	0,755	1,324	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *variance* dari ketiga variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* dari ketiga variabel lebih dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian asumsi multikolinieritas terpenuhi.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variabel residual tersebut tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Ada dan tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Pengalaman (X_1)	-0,129	0,898	Bebas Heterokedastisitas
Pengetahuan (X_2)	0,084	0,724	Bebas Heterokedastisitas
Kompleksitas Tugas (X_3)	-0,181	0,424	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel diatas, menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari tingkat signifikan yang lebih besar atau sama dengan 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran dari masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas data yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed*) lebih dari 0,05. Adapun hasil dari pengolahan SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41698157
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.095
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian normalitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari pengujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas, yaitu pengalaman, pengetahuan, dan kompleksitas tugas terhadap variabel dependen atau terikat, yaitu audit *judgment*. Adapun hasil analisis dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.393	4.220		.804	.429
	Total_X1	.166	.155	.168	1.073	.293
	Total_X2	.596	.175	.564	3.401	.002
	Total_X3	.070	.100	.109	.694	.494

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan tabel 5.12. diatas di peroleh koefisien regresi masing- masing variabel dengan bantuan SPSS versi 25 diperoleh persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_3 + b_3 X_4}$$

$$\mathbf{Y = 3{,}393 + 0{,}166\ X_1 + 0{,}596\ X_2 + 0{,}070\ X_3}$$

Hasil analisis regresi linier berganda diatas dapat dinterprestasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 3,393 (Positif) artinya, jika variabel bebas, yaitu pengalaman (X_1), pengetahuan (X_2) dan kompleksitas tugas (X_3) nilainya tetap atau konstan, maka variabel terikat, yaitu audit *judgment* (Y) akan naik sebesar 3,393 Satuan.
2. Nilai koefisien variabel Pengalaman (X_1) sebesar 0,166 artinya jika pengalaman mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka audit *judgment* akan meningkat sebesar 0,166 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara pengalaman dengan audit *judgment*.
3. Nilai koefisien variabel Pengetahuan (X_2) adalah sebesar 0,596 artinya jika variabel pengetahuan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka audit *judgment* juga akan meningkat sebesar 0,596 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara pengetahuan dengan audit *judgment*.

Nilai koefisien variabel Kompleksitas Tugas (X_3) adalah sebesar 0,070 artinya jika kompleksitas tugas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka audit *judgment* juga akan ikut meningkat sebesar 0,070 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara kompleksitas tugas dengan audit *judgment*.

Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (serentak) terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan 0,05. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.939	3	20.646	9.219	.000[b]
	Residual	58.227	26	2.240		
	Total	120.167	29			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Pada tabel Anova di peroleh nilai F-hitung 9,219 > F-tabel 2,960 dan signifikansi 0,000 < 0,05, ini berarti variabel pengalaman, pengetahuan auditor, dan kompleksitas tugas (semua variabel independen) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu audit *judgement* di Inspektorat Kabupaten Bantaeng. Dengan kata lain, variabel-variabel independen pengalaman, pengetahuan, dan kompleksitas tugas mampu menjelaskan besarnya variabel dependen audit *judgement*.

b. Hasil Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.393	4.220		.804	.429
	Total_X1	.166	.155	.168	1.073	.293
	Total_X2	.596	.175	.564	3.401	.002
	Total_X3	.070	.100	.109	.694	.494

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan signifikansi α = 0,05. Uji t berpengaruh signifikan apabila hasil perhitungan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dari hasil perhitungan t terlihat bahwa ada dua variabel yang pengaruhnya tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai:

a) T-hitung untuk variabel pengalaman sebesar 1,073 < t tabel 1,706 dengan signifikansi 0,293 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pengalaman terhadap audit *judgement* di Inspektorat Bantaeng.
b) T-hitung untuk variabel pengetahuan sebesar 3,401 > t tabel 1,706 dengan signifikansi 0,002 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat

pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan terhadap audit *judgement* di Inspektorat Bantaeng.

c) T-hitung untuk variabel kompleksitas tugas sebesar 0,694 < t tabel 1,706 dengan signifikansi 0,494 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan kompleksitas tugas terhadap audit *judgement* di Inspektorat Bantaeng.

c. Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Tabel 6. Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718[a]	.515	.460	1.496

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari tampilan *output* SPSS diatas Model Summary besarnya R^2 adalah 0,515. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas (pengalaman, pengetahuan, kompleksitas tugas) secara serentak mempunyai pengaruh (kontribusi) terhadap audit *judgement* sebesar 0,515 atau 51,5%. Sedangkan sisanya sebesar 48,5% (100%-51,5%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengalaman terhadap *Audit Judgement*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment* dilihat dari t-hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel (1,073 < 1,706). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica (2018) dan Alamri (2017) yang menyimpulkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Putri (2015) tentang "Pengaruh Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, *Locus of Control* dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit *Judgement*" yang menyatakan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng, pengalaman auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hal ini terlihat dari kondisi dimana seorang auditor yang belum memiliki pengalaman audit yang banyak, namun dapat mengumpulkan bukti audit yang relevan, kompeten, cukup, dan material yang pada akhirnya menghasilkan audit *judgment* yang profesional. Di sisi lain, terdapat auditor yang telah memiliki pengalaman bertahun-tahun namun tidak dapat menghasilkan temuan yang material.

Hal ini juga dapat disebabkan oleh adanya keterbatasan pada penelitian ini yang hanya mendefinisikan pengalaman auditor dari lamanya bekerja atau masa kerja dan banyaknya tugas yang dilaksanakan tanpa mempertimbangkan jenis pekerjaan yang diaudit ataupun jenis auditi. Menurut analisis peneliti, lamanya masa kerja tanpa diimbangi dengan jenis pekerjaan audit dan jenis auditi yang diaudit tidak memberikan jaminan pembuatan *judgment* yang tepat oleh seorang auditor.

2. Pengaruh Pengetahuan terhadap *Audit Judgement*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* dilihat dari t-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel (3,401 > 1,706). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka *judgement* yang diambil auditor akan semakin baik dan tepat.

Berdasarkan teori motivasi berprestasi menurut Robins dan Judge (2007), auditor yang memiliki motivasi yang kuat akan terus berusaha untuk menambah pengetahuannya guna mendukung kinerjanya. Sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung auditor untuk membuat *judgement* professional.

3. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* dilihat dari t-hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel (0,694 < 1,706) dan nilai signifikansi 0,494 > 0,05. Tugas audit yang dihadapi oleh auditor cenderung tidak kompleks sehingga tidak berpengaruh terhadap *judgement* yang diambil oleh auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor dapat memahami dan tidak mendapat kesulitan atas tugas yang dikerjakannya. Auditor mempunyai informasi yang relevan dan jelas sehingga dapat mengintegrasikan informasi tersebut menjadi suatu *judgement* yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng, banyaknya penugasan yang dikerjakan dan sulitnya penugasan tidak mempengaruhi auditor dalam mengambil *judgment*. Banyaknya penugasan baik penugasan rutin maupun *mandatory* tidak mempengaruhi *judgment* auditor. Dalam beberapa kasus, terkadang 1 tim penugasan memperoleh 2 atau lebih penugasan yang tumpeng tindih dalam satu waktu. Namun hal ini tidak mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengambil keputusan sesuai dengan standar audit.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan Jamilah *et,al* (2007) dan Praditaningrum (2011). Seorang auditor dapat memahami dan tidak mendapat mendapat kesulitan atas tugas yang dikerjakannya sehingga mereka mempunyai informasi yang relevan dan jelas sehingga dapat mengintegrasikan informasi tersebut menjadi suatu *judgment* yang baik.

Kompleksitas tugas tidak selalu dijadikan sebagai sesuatu yang dapat berpengaruh buruk tetapi kompleksnya suatu tugas audit dapat dijadikan auditor untuk menggali lebih dalam informasi-informasi yang relevan dengan tugas yang sedang dikerjakannya, sehingga auditor mampu mengolah informasi tersebut semakin baik, sehingga tidak mempengaruhi *judgment* yang dibuat. Tugas yang kompleks tidak selalu membuat auditor menjadi tidak konsisten karena pada dasarnya auditor telah memahami dengan jelas apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang auditor internal.

4. Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgement*

Hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan tingkat signifikansi adalah 0,000 < 0,05. Hal ini dapat dilihat pada tabel ANOVA bahwa hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor, pengetahuan auditor,

dan kompleksitas tugas bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement* yang diambil oleh auditor di Inspektorat Kabupaten Bantaeng. Secara parsial, pengalaman audit dan kompleksitas tugas tidak mempengaruhi audit judgment, namun secara bersama-sama dengan pengetahuan audit, ketiganya memberikan pengaruh signifikan.

Dalam praktiknya di Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng, auditor yang memiliki pengalaman yang banyak, telah mengikuti berbagai macam diklat dan bimbingan teknis, serta mengerjakan banyak penugasan dapat mengambil *judgment* yang lebih baik.

Kemudian dari hasil pengujian koefisien determinasi dapat diketahui bahwa variabel Pengalaman, Pengetahuan, dan Kompleksitas Tugas memiliki hubungan dengan Audit *Judgment* Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng sebesar 51,5%, dan sisanya 48,5% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng. Hal tersebut berlawanan dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini, sehingga hipotesis tersebut ditolak.
2. Variabel pengetahuan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng. Hal tersebut membuktikan hipotesis kedua dalam penelitian ini, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.
3. Variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgement pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng. Hal tersebut berlawanan dengan hipotesis ketiga dalam penelitian ini, sehingga hipotesis tersebut ditolak.
4. Variabel Pengalaman Audit, Pengetahuan Audit, dan Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Audit *Judgment* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng. Hal tersebut membuktikan hipotesis keempat dalam penelitian ini, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada, peneliti memberikan tiga saran yaitu:

1. Untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih umum agar dilakukan penelitian selanjutnya dengan memperluas area survey atau diluar dari kantor Inspektorat Kabupaten Bantaeng.
2. Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar menambah jumlah variabel terkait *audit judgement*, seperti tekanan, ketaatan, keahlian audit, gender, dan *self efficacy* yang dapat mempengaruhi audit *judgement*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi penelitian dimasa yang akan datang untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai audit *judgement*. Dengan mempertimbangkan pada keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Suami, Orang Tua, keluarga, Dosen Pengajar, Dosen Pembimbing, dan Dosen Penguji, Inspektur Daerah Kabupaten Bantaeng serta rekan sejawat yang telah memberi dukungan moriil terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alamri, F., Nangoi, G. B., & Tinangon, J. J. (2017). Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap Audit Judgemet Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. In *Jurnal EMBA* (Vol. 5, Issue Juni).

Jamilah, Siti; Zaenal Fanani, Grahita. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketataan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. Simposium Seminar Nasional Akuntansi X Universitas Hassanudin. Makassar.

Libby (1995)."*The Role of Knowledge and Memory in Audit Judgement*". Dalam Ashton, A. H And Ashton R.H (eds). Judgement and Decision Making Research in Accounting and Auditing. New York : Cambridge University Press.

Puspawardani, I., & Pesudo, D. A. A. (2022). *Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Pengalaman Auditor, dan Audit Judgment*. *7*(1), 1–25.

Putri, A. R. (2017). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit *Judgment* (Studi Kasus pada KAP di Pekanbaru, Batam, dan Padang). *JOM Fekon*, *4 No. 1*(2), 2010–2012. https://www.neliti.com/publications/131197/strategi-pengembangan-industri-rumah-tangga-di-kota-pekanbaru-studi-kasus-usaha

Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitiaan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Siregar, Wardah Muharriyanti. 2019. P*engaruh Pengetahuan Audit, Kompleksitas Dokumen Audit, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment pada Kantor Inspektorat Aceh Barat*. Lhokseumawe: Unimal Press.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Triono, H. (2021). Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Ilmiah Aset*, *23*(2), 135–144. https://doi.org/10.37470/1.23.2.183

Widilestariningtyas, O., & Malati Arum Sari, C. (2017). *Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI)*. Universitas Komputer Indonesia.

Wijayatri, Astri. (2010). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Keahlian Audit terhadap Audit Judgment*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.

Yendrawati, Reni. dan Mukti, Dheane Kurnia. 2015. *Pengaruh Gender, Pengalam Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Januari, Vol.4, No.1 Hal. 1- 8

Yunanico Pramuditha, P., & Nr, E. (2020). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan Audit Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment* (Studi Empiris di Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 2). Online. http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/33

Yusuf, M. (2017). Pengaruh Kompetensi, Tekanan Ketatan dan Kompleksitas Terhadap Audit *Judgment*. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *13*(01), 167–185.

Yusuf, M. (2017). Pengaruh Kompetensi, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgment*. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *14*(01), 167 - 185. https://doi.org/10.36406/jam.v14i01.190

Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah*. Jurnal Dinamika Akuntansi, September, Vol.4, No.2 Hal. 72-82.

Zuhrah, Z. Z. A. (2019). *Pengaruh Self Efficacy, Gender, dan Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgment (Survey pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara)*. Universitas Sumatera Utara.

Zulaikha. 2006. *Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang. Agustus.